

## PELATIHAN KETERAMPILAN PERAWATAN KULIT WAJAH KERING BAGI REMAJA PUTRI KARANG TARUNA DESA BANJAR KEMUNING KECAMATAN SEDATI SIDOARJO

**Katryn Chlara Dhita**

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[katrynlara@gmail.com](mailto:katrynlara@gmail.com)

**Nia Kusstianti,S.Pd,M.Pd**

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Kusst\\_niamanis@yahoo.co.id](mailto:Kusst_niamanis@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengelolaan pelatihan perawatan kulit wajah kering, 2) aktivitas peserta pelatihan kulit wajah kering, 3) hasil pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah kering, dan 4) respon remaja putri Karang Taruna di Desa Banjar Kemuning dalam melakukan perawatan kulit wajah kering. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan *one shoot case study* yaitu memberikan *post test* setelah melakukan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pada 20 peserta remaja putri Karang Taruna Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Sidoarjo dengan cara melakukan observasi oleh observer untuk menilai pengelolaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan, hasil keterampilan peserta pelatihan, dan angket untuk mendapatkan respon peserta pelatihan. Metode analisis menggunakan menggunakan rata-rata untuk pengelolaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan, hasil keterampilan peserta pelatihan dan respon peserta menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pelatihan oleh pelatih memperoleh kategori baik dan sangat baik dengan skor rata-rata terendah 2,67 dan skor rata-rata tertinggi yaitu 3,67. Aktivitas peserta pelatihan secara keseluruhan berkategori sangat baik dengan rata-rata 3,45 hingga 3,85. Hasil keterampilan peserta pelatihan memperoleh nilai rata-rata 87,65. Seluruh respon peserta pada setiap aspek memperoleh persentase 100% respon positif.

**Kata Kunci:** *pelatihan keterampilan, perawatan kulit wajah kering.*

**Abstract:** *The objectives of this research are recognizing: 1) face skin treatment's training implementation, 2) activities of participant, 3) result of skill face skin treatment's training, and 4) responses of face skin treatment's participants of youth organization people at Banjar Kemuning Village toward the face skin treatment. This research is quantitative descriptive with the research plan used to be one shoot case study which is giving post test after the treatment. Implementation of skill training was done during three days for 20 participants of women Banjar Kemuning Village youth organization at Sedati District-Sidoarjo by doing observation to evaluate the implementation of skill training, participants activities, and practice score in the end of training, also use questionnaire to get participants responses.*

*The research result shows that the implementation of training by the trainer got good and very good score categories with lowest average score was 2.67 and the highest was 3.67. Indeed, Participants activities got very good score in each category with average score was 3.45 until 3.85. The result of training achieved mastery 85% with 87,65 average score, so we could said the result was complete. The whole participants responses in each aspect achieved 100% of positive responses.*

**Keywords** : *treatment training, dried face skin treatment.*

## PENDAHULUAN

Wanita selalu mendambakan kulit wajah yang bersih dan sehat, agar terlihat cantik dan rupawan. Kulit yang kering dan bersisik dan kusam itu memerlukan perawatan kulit wajah, agar kulitnya menjadi lembab dan segar. Perawatan kulit wajah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membersihkan kulit wajah, memberikan nutrisi dan mengurangi sel-sel kulit mati (Kusantati 2008:257). Perawatan kulit wajah satu dengan yang lainnya berbeda, perawatan wajah disesuaikan dengan jenis kulit wajah. Kulit merupakan “selimut” yang menutupi permukaan tubuh dan memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar. Kulit wajah kering merupakan kulit wajah yang mempunyai ciri-ciri kelenjar lemak bekerja kurang aktif, kulit kelihatan kusam, bersisik, halus, dan lebih cepat keriput (Maspiyah 2008:3).

Salah satu penyebab kulit wajah kering adalah iklim. Iklim di Desa Banjar Kemuning ini sangat panas karena secara geografis letak Desa Banjar Kemuning berada di dekat pantai sehingga berdampak langsung pada kondisi kulit. Mata pencaharian masyarakat Desa Banjar Kemuning adalah nelayan, petani garam, wiraswasta, dan pegawai negeri. Banyak remaja putri yang bergabung dalam Karang Taruna Desa Banjar Kemuning yang mengabaikan perawatan kulit wajah sehingga kulit wajah mereka kering.

Karang Taruna Desa Banjar Kemuning aktif dalam berbagai kegiatan seperti membahas kegiatan desa, latihan musik dan olahraga. Karang Taruna adalah organisasi soaial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda diwilayah desa. Latar belakang pendidikan sebagian besar lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Banyak remaja putri yang bergabung dalam Karang Taruna yang tidak memperhatikan kondisi kulit wajahnya. Mengingat remaja putri memiliki kemauan tinggi dalam mempelajari keterampilan untuk menambah kemampuan mereka, sehingga tumbuh kemauan untuk belajar mengejar kemajuan jaman. Perawatan kulit wajah ini lebih diutamakan pada remaja putri yang bergabung dalam Karang Taruna untuk mendapatkan pembekalan keterampilan dalam mencari pekerjaan di klinik kecantikan. Di Daerah Sidoarjo sudah banyak didirikan klinik kecantikan, dengan pembekalan keterampilan perawatan wajah ini diharapkan bisa mendapatkan pekerjaan dengan baik.

Berdasarkan keadaan ini peneliti akan mengadakan pelatihan tentang perawatan kulit wajah. Pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk

mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Pelatihan ini bertujuan memberikan bekal keterampilan, meningkatkan keahlian atau bakat yang sudah dimiliki, dan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang nantinya akan melahirkan lulusan kerja yang matang dan siap diterjunkan di dunia industri. Pelatihan perawatan kulit wajah kering dilakukan oleh remaja putri yang bergabung dalam Karang Taruna dengan jumlah 20 orang. Selain itu waktu yang digunakan lebih efektif dan tidak terbuang hanya untuk mencatat materi. Penggunaan media pelatihan dapat meningkatkan keaktifan peserta dan dapat mengetahui hasil belajar peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan perawatan kulit wajah.

Penelitian terdahulu dengan judul “ Pelatihan Keterampilan Perawatan Kulit Wajah bagi Santriwati Pondok Pesantren Al Hidayah An Nuriyah Benjeng Gresik” oleh Evi Pusfitasari. Penelitian dilakukan pada bulan Juni-Oktober 2014 sedangkan proses pelatihan dilaksanakan pada 23, 24 dan 31 Oktober 2016. Hasil pelatihan perawatan kulit wajah menunjukkan peningkatan yang signifikan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Respon pada pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah diperoleh rata-rata 98% dengan kriteria sangat baik. Dari uraian diatas, peneliti akan memberikan pelatihan perawatan kulit wajah yang dapat memberikan pembekalan kemampuan bagi remaja putri yang bergabung dalam Karang Taruna. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ **Pelatihan Keterampilan Perawatan Kulit Wajah bagi Remaja Putri Karang Taruna Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati - Sidoarjo** “.

Selaras dengan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini untuk memberikan keterampilan perawatan kulit wajah kering bagi remaja putri Karang Taruna Desa Banjar Kemuning. Jika remaja putri Karang Taruna sudah menguasai keterampilan perawatan kulit wajah kering dengan benar, mereka dapat mencari pekerjaan di klinik kecantikan.

## METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang memperoleh data berbentuk angka. Dalam pelaksanaannya pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah kering menggunakan perangkat pelatihan. Setelah perangkat pelatihan disusun, dilakukan penelitian untuk mengetahui keterlaksanaan pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah kering bagi remaja putri Karang Taruna di Desa Banjar Kemuning.

Rancangan penelitian ini menggunakan *one shoot case study* yang mengambil data utama dari *post test*.

Peneliti memberikan pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah kemudian dipraktekkan secara langsung oleh peserta selanjutnya diobservasi hasil kinerja peserta pelatihan.

Subjek penelitain ini adalah remaja Karang Taruna Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah 20 peserta. Kegiatan pelatihan dilakukan selama 3 kali pertemuan yaitu hari pertama demonstrasi, hari kedua latihan , hari ketiga *posttest* dan pembagian angket

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi untuk keterlaksanaan pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah kering, aktivitas peserta pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah kering, hasil keterampilan peserta pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah kering dan metode angket dengan lembar angket untuk respon peserta terhadap pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah kering.

Observasi keterlaksanaan pelatihan dilakukan oleh tiga observer mahasiswi S1 Pendidikan Tata Rias Unesa yang telah menempuh mata kuliah perawatan kulit wajah, observasi aktivitas peserta dilakukan oleh tiga observer mahasiswi S1 Pendidikan Tata Rias Unesa yang telah menempuh mata kuliah perawatan kulit wajah, observasi hasil keterampilan peserta pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah kering oleh tiga observer mahasiswa dan lembar angket diberikan pada ke-20 peserta pada akhir sesi pelatihan di pertemuan ketiga untuk diisi sesuai pendapat pribadi.

Metode analisis data keterlaksanaan pelatihan perawatan wajah kering dan data aktivitas keterampilan perawatan kulit wajah kering dihitung dengan nilai rata-rata. Analisis data hasil pelatihan *posttest* dihitung dengan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal sedangkan respon peserta pelatihan dihitung dengan rata-rata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Observasi keterlaksanaan pengelolaan pelatihan

Pengelolaan pelatihan dilakukan oleh Peneliti yang diobservasi oleh tiga orang observer.. Hasil rata-rata dari keterlaksanaan pengelolaan pelatihan setiap aspek dapat diamati pada diagram di bawah ini.

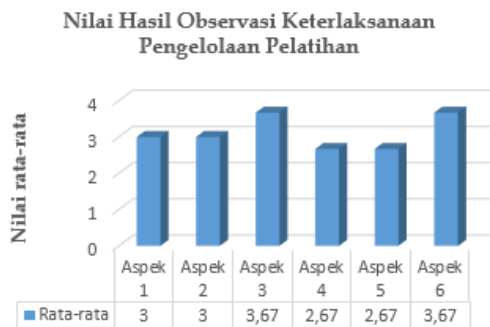


Diagram 1. Nilai Hasil Observasi Keterlaksanaan Pengelolaan Pelatihan

### Keterangan :

- Aspek 1** : Persiapan, Meliputi: Memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pelatihan
- Aspek 2** : Penyampaian materi perawatan kulit wajah kering dengan media power point
- Aspek 3** : Mendemostrasikan perawatan kulit wajah kering
- Aspek 4** : Membimbing peserta dalam melakukan perawatan kulit wajah kering sesuai prosedur pada *hand out*
- Aspek 5** : Mengevaluasi hasil keterampilan perawatan kulit wajah kering
- Aspek 6** : Memberikan kesimpulan

Hasil observasi keterlaksanaan pengelolaan pelatihan diketahui bahwa setiap aspek pengelolaan pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah kering sudah memperoleh kategori baik dan sangat baik. Nilai rata-rata pada aspek kesatu memperoleh rata-rata 3 dengan kategori baik. Nilai rata-rata pada aspek kedua memperoleh rata-rata 3 dengan kategori baik. Nilai rata-rata pada aspek ketiga memperoleh rata-rata 3,67 dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata pada aspek keempat memperoleh rata-rata 2,67 dengan kategori baik. Nilai rata-rata pada aspek kelima memperoleh rata-rata 2,67 dengan kategori baik. Nilai rata-rata pada aspek keenam memperoleh rata-rata 3,67 dengan kategori sangat baik.

### 2. Hasil observasi aktivitas peserta pelatihan

Aktivitas peserta pelatihan berjumlah 20 orang selama proses pengelolaan pelatihan perawatan kulit wajah kering yang diamati oleh observer menghasilkan data berupa nilai rata-rata aktivitas peserta pelatihan setiap aspeknya yang dapat diamati pada Diagram dibawah ini.



Diagram 2. Aktifitas peserta pelatihan

### Keterangan:

- Aspek 1** :Memperlihatkan penjelasan tentang tujuan pelatihan perawatan kulit wajah kering
- Aspek 2** :Memperhatikan penjelasan materi pelatihan perawatan kulit wajah kering
- Aspek 3** :Memperhatikan saat demonstras perawatan kulit wajah
- Aspek 4** : Memperhatikan bimbingan pelatih
- Aspek 5** : Memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan
- Aspek 6** : Melakukan perawatan kulit wajah meliputi:

- Persiapan alat, bahan dan lenan yang digunakan
- Melakukan pembersihan dengan kosmetik pembersih
- Melakukan pengompresan dengan spons yang telah direndam air panas
- Melakukan pemijatan dengan tepat menggunakan *massage cream*
- Mengaplikasikan serum
- Mengaplikasikan masker pada wajah
- Melakukan pengangkatan masker dengan spons basah
- Mengaplikasikan *suncream* pada wajah
- Membersihkan area kerja

Tabel diatas menunjukkan hasil keterampilan peserta pelatihan yang merupakan nilai *post test*. Terdapat Sembilan aspek keterampilan yang diamati.

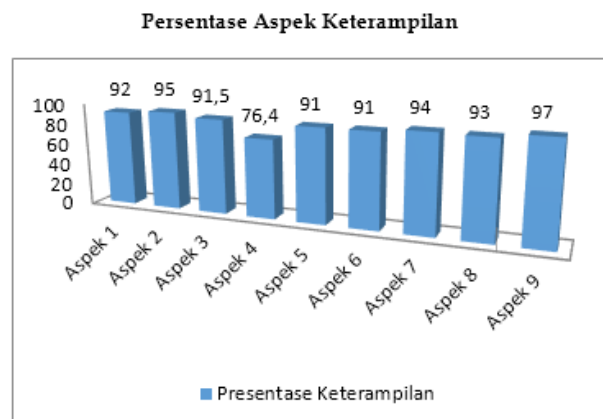


Diagram 3: Persentase aspek keterampilan

**Aspek 7:** Peserta berkemas.

Berdasarkan Diagram diatas diketahui ketujuh aspek aktivitas yang diamati selama proses pengelolaan pelatihan perawatan kulit wajah kering berkategori sangat baik karena nilai rata-rata tiap aspek >3.00. Pada aspek kesatu memperoleh rata-rata nilai 3,5 dengan kategori sangat baik. Pada aspek kedua memperoleh rata-rata nilai 3,5 dengan kategori sangat baik. Pada aspek ketiga memperoleh rata-rata nilai 3,5 dengan kategori sangat baik. Pada aspek keempat memperoleh rata-rata nilai 3,55 dengan kategori sangat baik. Pada aspek kelima memperoleh rata-rata nilai 3,45 dengan kategori sangat baik. Pada aspek keenam membersihkan area kerja secara keseluruhan peserta memperoleh rata-rata nilai 3,64 dengan kategori sangat baik. Pada aspek ketujuh memperoleh rata-rata nilai 3,85 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan Diagram 4.3. terdapat Sembilan aspek keterampilan yang dinilai. Aspek kesatu yaitu kemampuan mempersiapkan alat dan bahan, dengan persentase ketuntasan sebesar 92%. Aspek kedua yaitu kemampuan melakukan pembersihan dengan kosmetik pembersih, dengan persentase ketuntasan sebesar 95%. Aspek ketiga yaitu kemampuan melakukan pengompresan dengan spons yang sudah dibasahi dengan air panas, dengan persentase ketuntasan sebesar 91,5%. Aspek keempat yaitu kemampuan melakukan *massage cream* dengan teknik pemijatan yang tepat, dengan persentase ketuntasan sebesar 76,4%. Aspek kelima yaitu kemampuan mengaplikasikan serum, dengan persentase ketuntasan sebesar 91%. Aspek keenam yaitu kemampuan mengaplikasikan masker wajah, dengan persentase ketuntasan sebesar 91%. Aspek ketujuh yaitu kemampuan mengangkat masker wajah dengan spons basah, dengan persentase ketuntasan sebesar 94%. Aspek kedelapan yaitu kemampuan mengaplikasikan kosmetik pelembab, dengan persentase ketuntasan sebesar 93%. Aspek kesembilan yaitu kemampuan membersihkan area kerja (berkemas) dengan persentase ketuntasan sebesar 97%.

**3. Hasil keterampilan peserta pelatihan**

Penilaian keterampilan perawatan kulit wajah kering oleh ke 20 peserta dilakukan setelah pelatihan terhadap peserta oleh Peneliti. Hasil keterampilan oleh peserta pelatihan dapat diamati pada Tabel dibawah ini.

Peserta	Keterampilan yang dinilai									Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	5	10	10	25	10	10	13	10	5	98
2	5	10	8	25	8	8	13	10	5	92
3	3	8	8	20	8	7	12	6	5	77
4	3	8	8	15	10	8	15	10	4	78
5	3	8	8	13	8	7	12	8	5	72
6	5	8	8	13	8	8	13	10	5	76
7	5	10	10	20	10	10	15	10	5	93
8	5	10	10	20	10	10	15	10	5	93
9	5	10	10	20	10	10	15	10	5	95
10	5	10	10	13	8	8	13	8	5	78
11	5	10	5	15	8	8	13	8	3	70
12	5	10	10	25	10	10	15	10	5	100
13	3	8	8	13	8	8	13	8	5	72
14	5	10	10	20	10	10	15	10	5	93
15	5	10	10	25	10	10	15	10	5	100
16	5	10	10	20	8	10	15	10	5	91
17	5	10	10	20	10	10	15	10	5	95
18	5	10	10	25	10	10	15	10	5	100
19	5	10	10	15	8	10	15	10	5	86
20	5	10	10	20	10	8	15	10	5	91
(%)	92	95	91,5	76,4	91	91	94	93	97	
<b>Rata-rata Nilai</b>										<b>87,65</b>
<b>Rata-rata (%) = 17/20 x 100</b>										<b>85</b>

Tabel 1. Rekapitulasi hasil peserta pelatihan

**4. Hasil Respon Peserta Pelatihan**

Respon peserta pelatihan terhadap kegiatan pengelolaan pelatihan perawatan wajah kulit kering dilaksanakan setelah proses pelatihan dan penilaian keterampilan dilaksanakan. Dua puluh peserta mengisi angket yang diberikan dengan menjawab “Ya” atau “Tidak”. Pernyataan “Ya” menyatakan respon positif, sedangkan pernyataan “Tidak” menyatakan respon negatif. Berikut penyajian data respon peserta pada diagram di bawah ini:

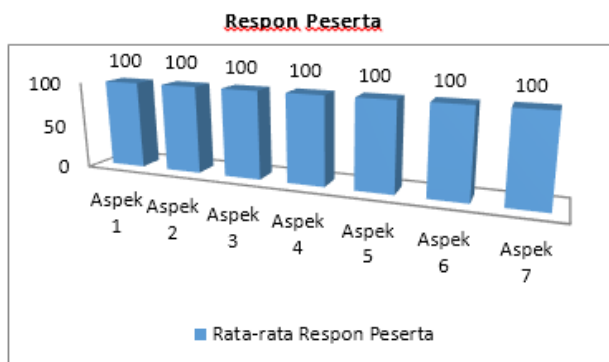


Diagram 4 : Respon peserta pelatihan

**Keterangan:**

- Aspek 1:** Senang mengikuti pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah kering
- Aspek 2:** Pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah kering merupakan hal baru
- Aspek 3:** Penyampaian materi mudah dimengerti dan dapat dipraktekkan sendiri
- Aspek 4:** Peserta pelatihan keterampilan kulit wajah kering merasa mendapatkan pelatihan lebih setelah mengikuti pelatihan
- Aspek 5:** Pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah kering bermanfaat bagi remaja putri
- Aspek 6:** Materi dari hand out mudah dipahami dan dipraktikkan
- Aspek 7:** Hand out membantu dan mengingat materi yang dijelaskan.

Berdasarkan Diagram 5 diatas diketahui bahwa secara keseluruhan respon peserta pelatihan pada setiap aspek pernyataan memperoleh respon positif sebesar 100% berkategori sangat baik yang artinya seluruh peserta pelatihan setuju bahwa senang mengikuti pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah kering, pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah kering merupakan hal baru, penyampaian materi mudah dimengerti dan dapat dipraktekkan sendiri, peserta pelatihan keterampilan kulit wajah kering merasa mendapatkan pelatihan lebih setelah mengikuti pelatihan, pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah kering bermanfaat bagi remaja putri, materi dari hand out mudah dipahami dan dipraktikkan, dan *hand out* membantu dan mengingat materi yang dijelaskan.

**Pembahasan**

**1. Keterlaksanaan Pengelolaan Pelatihan**

Pengelolaan pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah kering bagi Karang Taruna Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dilakukan oleh Peneliti yang diobservasi oleh tiga orang observer. Peran peneliti sangat penting dalam pengelolaan pelatihan karena pelatihan yang baik dan benar menentukan berhasilnya kompetensi keterampilan yang diajarkan, yang dalam penelitian ini Peneliti melatih keterampilan perawatan kulit wajah kering.

Nilai rata-rata pada aspek kesatu yaitu aspek persiapan, Meliputi: Memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pelatihan. Serta nilai rata-rata pada aspek kedua yaitu aspek penyampaian materi perawatan kulit wajah kering dengan media power point. Kedua aspek mencapai kategori baik, yang artinya Peneliti sudah melaksanakan persiapan dan penyampaian materi yang baik kepada peserta pelatihan.

Nilai rata-rata pada aspek ketiga yaitu aspek mendemostrasikan perawatan kulit wajah kering memperoleh rata-rata 3,67 dengan kategori sangat baik. Aspek demonstrasi merupakan kegiatan mempraktekkan hal-hal yang terkait dengan materi, metode demonstrasi merupakan metode training yang sangat efektif karena lebih mudah menunjukkan kepada peserta bagaimana mengerjakan suatu tugas yang akan dikerjakan (Zulfahmi, 2009). Tahapan mendemostrasikan sangat penting agar peserta pelatihan benar-benar paham pelaksanaan dari keterampilan yang akan mereka lakukan.

Nilai rata-rata pada aspek keempat yaitu aspek membimbing peserta dalam melakkan perawatan kulit wajah kering sesuai prosedur pada hand out memperoleh rata-rata 2,67 dengan kategori baik. Tahapan membimbing sangat penting agar peserta didik dapat melaksanakan keterampilan perawatan kulit wajah kering dengan baik dan benar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2004) bahwa instruktur pelatihan harus dapat membimbing dan memberikan bantuan kepada peserta pelatihan yang mengalami kesulitan agar pemahaman terhadap suatu keterampilan semakin baik.

Nilai rata-rata pada aspek kelima yaitu aspek mengevaluasi hasil keterampilan perawatan kulit wajah kering memperoleh rata-rata 2,67 dengan kategori baik.. Nilai rata-rata pada aspek keenam yaitu aspek memberikan kesimpulan memperoleh rata-rata 3,67 dengan kategori sangat baik. Memberikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dari pelatihan yang berisi rangkuman dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan, merupakan tahapan penutup yang penting agar peserta pelatihan mengingat inti dari kegiatan pelatihan dan nantinya mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

**2. Aktivitas Peserta Pelatihan**

Aktivitas peserta pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta dalam pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah kering. Berdasarkan Diagram 2 pada aspek kesatu yaitu aspek memperlihatkan penjelasan tentang tujuan pelatihan perawatan kulit wajah secara keseluruhan peserta memperoleh rata-rata nilai 3,5 dengan kategori sangat baik. Penjelasan tujuan pelatihan penting diketahui oleh peserta pelatihan sebagai dasar dalam melakukan keterampilan. Pada aspek kedua yaitu aspek memperhatikan penjelasan materi pelatihan perawatan kulit wajah secara keseluruhan peserta memperoleh rata-rata nilai 3,5 dengan kategori sangat baik. Apabila

peserta mendengarkan penjelasan materi dengan baik maka pelaksanaan keterampilan perawatan kulit wajah kering dapat dilakukan dengan lebih mudah karena sudah memiliki bekal ilmu yang dapat membantu pelaksanaan keterampilan tersebut.

Pada aspek ketiga yaitu memperhatikan saat demonstrasi perawatan kulit wajah secara keseluruhan peserta memperoleh rata-rata nilai 3,5 dengan kategori sangat baik. Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari kegiatan sebelumnya, setelah peserta mendengarkan penjelasan materi oleh Peneliti selanjutnya peserta memperhatikan demonstrasi agar pemahaman peserta semakin matang. Menurut Zulfahmi (2009) demonstrasi sangat bermanfaat dalam menyampaikan prosedur suatu pekerjaan dan harus diperhatikan oleh seluruh peserta.

Pada aspek keempat yaitu aspek memperhatikan bimbingan pelatih secara keseluruhan peserta memperoleh rata-rata nilai 3,55 dengan kategori sangat baik. Tahapan memperhatikan bimbingan pelatih sangat penting agar peserta pelatihan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan yang diajarkan melalui bimbingan pelatih serta mengetahui letak kekurangan peserta dalam melakukan keterampilan perawatan kulit wajah.

Pada aspek kelima yaitu memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara keseluruhan peserta memperoleh rata-rata nilai 3,45 dengan kategori sangat baik. Tahapan Tanya jawab dalam kegiatan pelatihan juga penting agar memperlancar jalannya komunikasi efektif agar terdapat proses umpan balik dalam peningkatan pemahaman peserta pelatihan terkait keterampilan yang dilakukan (Siagian, 1997).

Pada aspek keenam yaitu aspek melakukan perawatan kulit wajah kerja secara keseluruhan peserta memperoleh rata-rata nilai 3,61 dengan kategori sangat baik. Tahapan peserta melakukan keterampilan perawatan kulit wajah merupakan kegiatan utama peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh sebelumnya oleh pelatih/Peneliti. Tahapan ini sudah berlangsung sangat baik karena peserta pelatihan sudah matang dalam memahami materi yang diberikan oleh pelatih serta kemampuan pelatih yang baik dalam membimbing peserta.

Pada aspek ketujuh aspek peserta berkemas secara keseluruhan peserta memperoleh rata-rata nilai 3,85 dengan kategori sangat baik. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir atau penutup. Peserta tidak hanya melakukan keterampilan perawatan kulit wajah kering, namun juga dilatih untuk disiplin dengan berkemas dengan rapih ketika sudah melaksanakan pelatihan agar ruangan tetap bersih.

### **3. Penilaian Keterampilan Perawatan Kulit Wajah Kering Peserta Pelatihan**

Penilaian keterampilan perawatan kulit wajah kering oleh 20 peserta pelatihan dilakukan ketika peserta memperagakan hasil pengetahuan yang mereka telah dapatkan secara langsung. Berdasarkan Diagram 4.3 persentase ketuntasan keterampilan (*post test*) peserta

pelatihan mencapai 85% peserta tuntas dan 15% lainnya tidak tuntas karena nilai yang diperoleh dibawah 75. Terdapat tiga orang peserta pelatihan yang memiliki nilai di bawah 75, sedangkan 17 peserta lainnya telah memperoleh nilai  $\geq 75$ . Menurut Trianto (2010) jika 85% dari satu kelompok memperoleh nilai  $\geq 75$  maka kelompok tersebut telah dinyatakan tuntas. Sedangkan berdasarkan Diagram 4.4 secara keseluruhan rata-rata nilai keterampilan (*post test*) peserta pelatihan mencapai nilai 87,65 berkategori tuntas.

Keterampilan peserta yang dinilai ada 9 kategori, yang dimana setiap kategori memiliki skor maksimal yang berbeda-beda, dan apabila dijumlahkan akan berjumlah nilai 100. Perbedaan skor setiap aspek penilaian dikarenakan perbedaan tingkat kesukaran masing-masing aspek keterampilan tersebut. Seperti pada aspek kesatu dan aspek kesembilan yaitu kemampuan mempersiapkan alat bahan, serta kemampuan membersihkan area kerja merupakan keterampilan dengan skor maksimal terendah karena tingkat kesukaran yang rendah. Sedangkan aspek 4 keempat yaitu Kemampuan melakukan *massage cream* dengan teknik pemijatan yang tepat memiliki skor maksimal tertinggi yaitu 25 dikarenakan tingkat kesukaran yang tinggi pada keterampilan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan aspek keempat yaitu Kemampuan melakukan *massage cream* dengan teknik pemijatan yang tepat memiliki persentase ketuntasan paling rendah dibandingkan delapan keterampilan lainnya, yaitu hanya memperoleh ketuntasan sebesar 76,4%. Rendahnya ketuntasan keterampilan tersebut disebabkan karena tingkat kesukaran yang tinggi pada keterampilan tersebut sehingga membutuhkan pelatihan yang lebih sering untuk mengasah kemampuan peserta dalam melakukan *massage cream* dengan teknik pemijatan yang tepat. Hal tersebut sesuai dengan Muryatiningsih (2010) bahwa Praktik dan latihan harus melibatkan pengulangan (*repetition*) untuk membantu peserta pelathan memiliki pemahaman yang lebih baik dan mudah mengingat kembali informasi yang sudah disampaikan pada saat diperlukan.

Sedangkan keterampilan dengan ketuntasan tertinggi yaitu pada aspek kesembilan yaitu kemampuan membersihkan area kerja/berkemas dengan persentase sebesar 97%. Tingginya ketuntasan aspek tersebut dikarenakan rendahnya tingkat kesukaran pada aspek tersebut. Hampir seluruh peserta melakukan keterampilan tersebut dengan sangat baik dan tuntas. Sedangkan untuk keterampilan lainnya sudah memperoleh persentase ketuntasan yang tinggi yang menandakan sudah berlangsung dengan baiknya pelatihan keterampilan perawatan kulit kering.

Tuntasnya nilai peserta pelatihan disebabkan oleh dua factor. Faktor pertama dari peserta pelatihan tersebut yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi dalam belajar. Hal tersebut juga didukung dengan tingginya nilai dari aktivitas peserta pelatihan yang secara keseluruhan memperoleh nilai berkategori sangat

baik. Yang artinya seluruh peserta didik sudah melaksanakan kegiatan pelatihan dengan sangat baik, sehingga mendapatkan nilai keterampilan yang baik juga.

Faktor kedua yaitu kemampuan pelatih yang baik dalam melakukan pelatihan. Kemampuan pelatih yang baik mampu menciptakan suasana yang baik pula dalam pelatihan.

#### 4. Respon Peserta Pelatihan

Angket respon peserta digunakan untuk menilai respon peserta yang telah mengikuti pelatihan keterampilan merawat kulit wajah kering. Data mengenai respon atau tanggapan mengenai pelatihan keterampilan merawat kulit wajah kering diperoleh melalui angket yang diberikan pada peserta pelatihan dengan menjawab dua pilihan jawaban “ya” atau “tidak”. Menurut Riduwan (2009) kriteria interaksi skor dikatakan sangat kuat baik jika angka persentase antara 81% - 100% merespon positif. Angket respon yang di berikan kepada 20 peserta pelatihan, dimana terdapat 7 pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta.

Secara keseluruhan peserta pelatihan menjawab Ya pada setiap pertanyaan, yang artinya persentase respon peserta pelatihan pada setiap aspek pertanyaan yaitu 100%. Yang artinya 20 peserta menjawab Ya pada setiap pertanyaan yang diberikan dalam angket.

#### PENUTUP

##### Simpulan

##### 1. Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan

Perawatan Kulit Wajah Kering di Desa Banjar Kemuning meliputi pengelolaan pelatihan dalam hal ini menyiapkan alat dan bahan, mempersiapkan peserta dan mengecek kehadiran peserta, memotivasi peserta pelatihan dan memberikan umpan balik, menyampaikan tujuan pelatihan, menyampaikan materi perawatan kulit wajah kering, mendemonstrasikan proses perawatan kulit wajah kering, membimbing peserta dalam melakukan perawatan kulit wajah, mengevaluasi hasil keterampilan perawatan kulit wajah. Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan ini memperoleh nilai rata-rata 3,2 dan dikategorikan sangat baik.

##### 2. Aktifitas peserta pelatihan

Kulit Wajah Kering di Desa Banjar Kemuning meliputi memperhatikan penjelasan, memperhatikan demonstrasi, membentuk kelompok (berpasangan), menyiapkan alat dan bahan, melakukan praktek perawatan kulit wajah kering, mengevaluasi hasil perawatan kulit wajah dan berkemas. Aktivitas peserta pelatihan ini memperoleh rata-rata 3,57 dan dikategorikan sangat baik.

##### 3. Hasil keterampilan perawatan kulit wajah kering

Hasil Keterampilan Perawatan Kulit Wajah Kering dari *posttest* secara keseluruhan diperoleh nilai 87,5 dan berkategori baik.

##### 4. Respon peserta pelatihan

Respon peserta pada pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah kering secara keseluruhan memperoleh respon positif sebesar 100% berkategori sangat baik. Hal ini dikarenakan para peserta terlihat sangat senang dan antusias dengan diadakannya pelatihan terampilan perawatan kulit wajah, selain itu peserta terlihat aktif dan antusias dikarenakan pelatihan perawatan kulit wajah juga baru pertama kali diadakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil peserta mendapatkan nilai dengan kriteria presentase yang sangat baik.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan perawatan kulit wajah kering, maka saran yang diajukan untuk program pelatihan selanjutnya adalah

1. Pelatihan Keterampilan perawatan kulit wajah hiperpigmentasi.
2. Pelatihan perawatan kulit wajah berminyak.
3. Pelatihan perawatan kulit wajah secara alami.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. 2011. *Dressing in Beauty*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Arifin, Zainal dan Setiyawan, Adhi. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pusta karya.
- Bartos, Basir. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendekatan Makro*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV. Publisher.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Depdiknas.
- Hakim Nelly, dkk. 2011. *Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta : PT. Carina Indah Utama.
- Hakim Nelly. 2010. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: PT. Carina Indah Utama.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap Marwali. 2005. *Penyakit Kulit*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ismail, Iriani. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Brawijaya Malang
- Iswani, Retno. 2012. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Ja-karta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kusantanti, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Marzuki Saleh. 2010. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: PT Remaja Rosda karya

- Notoadmojo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Citra
- Riduwan. 2009. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Saniah. 2015. *Peningkatan Keterampilan Body Massage Bagi Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto Melalui Pelatihan*. Skripsi: Tidakditerbitkan.
- Siagian,Sondang. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiono. 2007. *Ststistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sulastomo, Elandari. 2013. *Kulit Cantik & Sehat 1*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Sulastomo, Elandari. 2013. *Kulit Cantik & Sehat 2*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Tim.2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: FT Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Utama.
- Windyati, dkk. 2014. *Perawatan kecantikan dan kulit*. Jakarta: PT Pacific International Kecantikan.
- Zulfahmi, 2009. *Pelatihan Keterampilan Bagi Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) "Taruna Jaya" Sebagai Upaya Meningkatkan SDM*. Skripsi. UIN Jakarta

